

PENERAPAN KEBIJAKAN SATU MINGGU EMPAT KALI (SATMINGKAL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTS SA AL-ALAWIYAH DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI

Muhammd Ilyas

Universitas Islam Jember
Email : ilyassumenep86@gmail.com

Andi Purbaya

MTS SA Al-Alawiyah
Email : Andipurbaya@gmail.com

Abstrak: Kepala madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya. Maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kebijakan, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan Satmingkal (satu minggu empat kali) dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di bidang menguasai pelajaran yang diampu dan penerapan kebijakan Satmingkal (satu minggu empat kali) dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di bidang mengembangkan materi pelajaran di MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, waka. Kurikulum dan guru di MTs SA Al-Alawiyah Karangpring Sukorambi Jember, metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara (interview), observasi dan dokumentasi terkait kebijakan satmingkal dan meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Al-Alawiyah Karangpring Sukorambi Jember. Dalam teknik analisis data penelitian ini memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil Penelitian penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibidang menguasai materi pelajaran di MTs SA Al-Alawiyah mengalami peningkatan dari yang awalnya guru datang hanya untuk mengajar namun setelah mengikuti kebijakan satmingkal ini guru jadi lebih banyak waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan dan keguruan, yang mana dalam kegiatan ini guru dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dengan guru dari lembaga lain yang se-linier. Sehingga ketika di dalam kelas guru satmingkal ini mampu menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik. Sedangkan penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibidang pengembangan materi pelajaran diantaranya yaitu mengembangkan strategi aktif melalui metode game dan meniru gaya tokoh dalam materi (drill metod).

Kata kunci : Kebijakan satmingkal, Pengembangan kompetensi profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya. Maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kebijakan, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalisme guru. Asumsi ini bertolak dari kerangka pikir bahwa kunci keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah pada dasarnya bergantung pada kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan didalam melaksanakan suatu kepemimpinan pendidikan dan cara bertindak.¹

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tempat ia bekerja. Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model- model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jaman yang dimasa yang akan datang²

Kebijakan satmingkal diterapkan oleh kepala madrasah berawal dari para guru yang sering datang terlambat, pulang sebelum waktunya pulang bahkan kadang tidak masuk. Selain masalah yang sudah disebutkan ada juga masalah lain yaitu jumlah guru yang tidak memenuhi target atau kurang dari 10 (sepuluh guru) sehingga jika di sekolah membutuhkan ketika ada rapat dengan lembaga lain seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) jarang ada guru yang mau menghadiri. Melihat keadaan yang seperti itu maka kepala madrasah MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring Bapak Khoirul Anwar mulai memikirkan bagaimana cara agar ruang guru tidak sepi lagi. Selain untuk meminimalisir guru yang datang terlambat ataupun pulang sebelum waktunya pulang, kepala madrasah juga ingin membentuk guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran yang diampu dan mengembangkannya atau dalam istilah lain yaitu guru yang profesional. Akhirnya dibuatlah semacam kebijakan bagi guru yaitu wajib datang 4 (empat) kali dalam seminggu.³

Kebijakan ini tidak berlaku untuk semua guru di MTs SA Al-Alawiyah, namun hanya guru yang telah memiliki SK (surat keputusan) sebagai “Guru Tetap” saja yang terikat dengan kebijakan satmingkal ini. Kebijakan satmingkal sendiri pertama melalui kesepakatan antara kepala madrasah dan calon guru sebelum dibuatkan SK (surat keputusan) sebagai guru tetap, setelah sama-sama sepakat selanjutnya calon guru tersebut dibuatkan SK (surat keputusan) guru tetap.⁴

Untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran secara luas, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

¹ Eka Daryanto, dan Astri Nova Siregar. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Medan. Medan: EducanduM. Volume X. Edisi Juni 2017

² Dian Iskandar. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Ciamis: Journal of managementReview. Volume 2. 2018

³ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah. 18 Maret 2022, Jam 10.30 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah. 18 Maret 2022, Jam 10.30 WIB

menaungi materinya, kepala madrasah mewajibkan guru yang sudah mendapatkan SK (surat keputusan) untuk mengikuti berbagai macam kegiatan seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), workshop, seminar pendidikan, rapat guru, dan lain-lain untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan latar belakang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring seharusnya guru bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya, dengan itu maka peneliti menfokuskan pada persoalan sebagai berikut: Bagaimana penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibidang menguasai materi pelajaran dan mengembangkan materi pelajaran di MTs SA Al-Alawiyah Karangpring Jember

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta’ atau “penyebab”⁵, dengan sumber data adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru MTs SA Al-Alawiyah Jember, teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru, observasi pada Situasi dan kondisi proses penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring dan dokumentasi struktur sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Kepala Sekolah

1. Pengertian Penerapan

penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶

2. Pengertian Kebijakan

Istilah kebijakan seringkali diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan, ketentuan, kesepakatan, konvensi dan rencana strategis. Beragam pandangan tentang istilah kebijakan. Misalnya, penggunaan istilah diberbagai negara yang beragam di Inggris, *policy* berarti kebijakan; Latin *politia*, berarti politik; Yunani *polis* berarti negara, Sanskrit *pur* berarti kota.⁷

3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. sedangkan

⁵ Tjipto Subadi. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammadiyah University Press, hal. 56

⁶ Juriyanto, “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Hasil pembelajaran tematik Siswa kelas III A di MIMA Darus Salam Wuluhan

⁷ Arwildayanto dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*: Bandung. Cendekia Press, hal 35

madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸ Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pembelajaran. Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan di sekolah. Salah satu fokus kepala madrasah adalah membuat kebijakan. Selain itu, kepala madrasah juga sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Leader, Innovator*, dan *Motivator*.⁹

a. Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di lembaganya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah.

d. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

e. Kepala Madrasah Sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas

⁸ Johandri Taufan, Fachri Mazhud. Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi: Universitas Negeri Padang. Hlm 65

⁹ Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Hal 29

dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kajian Teori Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.¹

2. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional adalah adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.¹

Subkompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial, menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.¹

Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut;

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- c. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan
- d. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

3. Kriteria Guru Profesional

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

¹ Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi. CV Jejak, hal 24

¹ Rina febriana. 2021. *Kompetensi Guru*: Jakarta. Bumi Aksara. Hal 13

¹ Rina febriana. 2021. *Kompetensi ...* Hlm. 12.

- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesional.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas-tugas profesional.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.¹

3

PEMBAHASAN DAN HASIL

Data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibahas sesuai dengan fokus penelitiannya. Adapun temuan-temuan datanya sebagai berikut:

1. Hasil Temuan Penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di bidang menguasai pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Alawiyah Desa Karangpring dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan menerapkan suatu kebijakan dari kepala sekolah. Dimana kebijakan satu minggu empat kali ini diterapkan bermula ketika kepala madrasah melihat fenomena pada guru yang jarang hadir ke Madrasah dan juga sering pulang lebih awal. Untuk itu kemudian kebijakan satu minggu empat kali mulai diterapkan di Lembaga MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring.

- a. Seperti yang telah disampaikan di Temuan Penelitian bahwasannya kebijakan ini memiliki kelebihan dalam penerapannya yaitu bersifat kekeluargaan, yang mana hal ini dapat menambah keharmonisan antara kepala madrasah dan guru. Hal ini dikarenakan kesepakatan mengikuti program kebijakan satmingkal langsung wawancara, musyawarah antara kepala sekolah dan guru/calon guru sehingga tidak ada unsur paksaan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai keharmonisan antara kepala madrasah dengan guru dan juga guru dengan guru cukup baik. Sehingga dalam penerapan satmingkal juga berjalan dengan baik. Kebijakan satmingkal cukup efektif dalam upaya mendisiplinkan guru, hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah pada wawancara tanggal 09 Juni 2022. Berikut kutipannya: *“maka hadir empat kali dalam seminggu kemudian hadir itu jam sesuai masuk siswa kemudian pulang bersama juga dengan siswa”*
Dari pernyataan kepala madrasah ini juga menunjukkan keharmonisan antara guru dan siswa. Ini dikarenakan kebijakan satmingkal yang sifatnya fleksibel atau kekeluargaan tanpa ada beban dan melalui musyawarah.

¹ Nur Khozin, dan Sindi Sinora Mahulau. Kompetensi Profesional Guru Dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Seram Barat Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat, Seram Bagian Barat: UIN Ambon, 2016.

- b. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting. Karena guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam usaha pembentukan siswa berprestasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta bisa membaca setiap perubahan. Meningkatnya kualitas guru akan mendorong meningkatnya kualitas siswa. Sekolah akan bermutu apabila tersedia guru yang profesional.
- Selain untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kebijakan satmingkal ini juga cukup efektif dalam mendisiplinkan guru terutama dalam hal kehadiran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa kebijakan satmingkal mewajibkan guru untuk hadir minimal empat kali dalam seminggu, tujuannya yaitu untuk memberi contoh kepada siswa dalam hal kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori dari Dewi Safitri yaitu Guru sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan.¹
- c. Selain agar guru lebih disiplin, kebijakan satu minggu empat kali ini juga mengupayakan guru untuk lebih meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesionalismenya yang dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menguasai pelajaran yang diampu. Upaya ini bisa dikatakan berhasil melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru menyatakan mampu dalam menguasai mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwasannya Ibu Diana dalam mengajarnya yaitu mengulang materi yang disampaikan agar siswa dapat memahami. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad SAW. Yang artinya;

Riwayat dari Anas r.a., dari Nabi s.a.w., “bahwa apabila beliau s.a.w. mengucapkan suatu ucapan, beliau mengulang-ulangnya tiga kali, sehingga dipahami. Apabila datang kepada suatu kaum, beliau mengucapkan salam kepada mereka tiga kali”¹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Diana dan Hadist di atas, mengulang kata-kata atau hal yang sedang disampaikan merupakan bentuk upaya memberikan pemahaman yang sangat baik. Sehingga apabila siswa kurang mendengar dari apa yang disampaikan guru lalu kemudian menyampaikan ulang maka siswa yang tadinya tidak paham menjadi paham. Cara ini sangat efektif mengingat suasana kelas yang kadang ramai oleh suara siswa lainnya.

Guru bisa dikatakan mampu menguasai mata pelajaran apabila bisa menjelaskan materi dengan cara penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa. Semakin guru menguasai materi maka akan semakin mudah menjelaskan kepada siswa.

Pak Kusairi guru PPKN ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi yang mereka tidak pahami, beliau kemudian menjelaskan dengan detail rinciannya sampai siswa itu paham. Berdasarkan pemaparan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

¹ Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional ...* Hlm. 14

¹ Shahih Bukhari. Riwayat dari Anas r.a. Nomor Hadist 82. Halaman 59.

mendalam serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹ 6

Kebijakan satu minggu empat kali menurut pendapat beberapa guru memang penting untuk diterapkan, terlebih bagi lembaga sekolah yang tidak memenuhi standard jumlah guru. Kebijakan satmingkal tetap diperlukan meski kemudian jumlah guru telah terpenuhi, karena tidak semua guru selalu bisa meluangkan waktunya di sekolah. Katakanlah sebagai pengikat guru agar tidak lalai dengan tugas dan kewajibannya yaitu mengajar dengan profesional. Karena jumlah guru pun tidak menjamin guru itu memiliki kompetensi, terutama kompetensi profesionalisme.

Peningkatan kompetensi profesionalisme guru memang harus dilakukan salah satunya dengan program kebijakan kepala sekolah. tidak hanya itu, disamping untuk mendisiplinkan guru kebijakan satmingkal ini juga mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan/keguruan. Di setiap kegiatan itulah guru bisa berbagi pengalaman dengan guru dari lembaga lain.

Sejauh ini belum ada guru yang merasa keberatan dengan adanya kebijakan satmingkal ini, justru guru merasa senang dan semangat karena dapat bertukar pikiran dengan rekan-rekan guru dari lembaga lain ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan/keguruan. Selain mengalami peningkatan kompetensi profesionalismenya, dalam kegiatan ini guru dapat mengembangkan jiwa sosial dan kepribadian pada diri guru seperti saling berbagi pengalaman, berdiskusi memecahkan masalah bersama.

Program kebijakan satu minggu empat kali tersebut juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan guru yang menguasai kompetensi guru. Sebab kebijakan satmingkal ini cukup efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan pada 09 Juni 2022 dengan bapak Khoirul Anwar, seperti kutipan berikut:

“ya, menurut saya sudah cukup bagus”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa sumber maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesionalisme guru di MT's SA Al-Alawiyah banyak mengalami peningkatan dari yang awalnya guru hanya datang hanya untuk mengajar namun setelah mengikuti kebijakan satmingkal ini guru jadi lebih banyak waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan dan keguruan, yang mana dalam kegiatan ini guru dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dengan guru dari lembaga lain yang se-linier. Sehingga ketika di dalam kelas guru satmingkal ini mampu menyampaikan dan menjelaskan materi.

2. Hasil Temuan Penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di bidang mengembangkan pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Kusairi dan Bapak Febri, bahwa beliau membuat metode belajar yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa. Dalam hal ini, peneliti menguraikan bagaimana profesionalisme guru

¹ Rika Ariyani. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Al- Afkar. Volum V. April 2017.

dalam mengembangkan materi ajar di MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring yaitu sebagai berikut:

Pemahaman terhadap pengembangan materi ajar bagi guru merupakan masalah yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebab kemampuan mengembangkan materi pelajaran atau bahan pengajaran merupakan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian tentang pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Artinya materi pelajaran disampaikan dengan fleksibel dan disesuaikan dengan karakter siswa.

- a. Wawancara dengan Pak Kusairi selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara pada tanggal 15 Juni 2022, beliau mengemukakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran beliau lebih kepada strategi mengajarnya yaitu dengan menerapkan sebuah game. Game ini berupa tugas kepada siswa yaitu mencari kata yang disampaikan kemudian siswa mencarinya di modul. Hal ini sesuai dengan teori model pembelajaran yaitu Metode pemberian tugas (resitasi), salah satu kelebihan dari metode ini yaitu siswa lebih termotivasi dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- b. Pengembangan materi yang disampaikan oleh Pak febri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 15 Juni 2022, agar siswa lebih merasakan langsung materi yang dipelajari yaitu dengan mempraktekkan karakter tokoh yang ada di dalam materi selama pembelajaran berlangsung. Metode ini sesuai dengan teori yaitu ber-buat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk me-mahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa guru yang sudah bersatmingkal wajib mengikuti berbagai kegiatan terkait pendidikan seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), Seminar Pendidikan/webinar, dan lain-lain.

KESIMPULAN

1. Penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibidang menguasai materi pelajaran di MTs SA Al-Alawiyah mengalami peningkatan dari yang awalnya guru datang hanya untuk mengajar namun setelah mengikuti kebijakan satmingkal ini guru jadi lebih banyak waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan dan keguruan, yang mana dalam kegiatan ini guru dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dengan guru dari lembaga lain yang se-linier. Sehingga ketika di dalam kelas guru satmingkal ini mampu menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik.
2. Penerapan kebijakan satu minggu empat kali dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dibidang mengembangkan materi pelajaran yaitu dengan

mengembangkan materi pelajaran di strategi dan metode mengajar diantaranya yaitu strategi aktif melalui metode game dan meniru gaya tokoh dalam materi. Hal ini didapat dari hasil diskusi dan berbagi pengalaman dengan guru dari lembaga lain pada kegiatan tersebut.

3. Untuk kepala MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring. Kinerja yang dimiliki saat ini sangat baik dan harus dipertahankan, namun sebaiknya dalam menerapkan kebijakan satmingkal perlu kiranya pembenahan dalam konsep, program, dan target yang ingin dicapai.
4. Untuk guru di MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring, guru lebih memperhatikan lagi tentang metode pembelajaran mengingat karakter siswa yang cukup beragam.
5. Untuk siswa MTs SA Al-Alawiyah Desa Karangpring. Kedisiplinan dan sopan santun adalah dasar dalam pergaulan dan menjadi cerminan diri dalam menuju keberhasilan di masa depan. Selain itu, siswa juga harus mengetahui kewajibannya dalam belajar.
6. Masalah kompetensi profesionalisme guru menjadi masalah yang sampai saat ini masih menjadi hal yang perlu lebih diperhatikan. Oleh sebab itu, dalam hal ini pendidikan agama Islam harus bisa membenahi diri dan mencari solusi serta membuat solusi dari permasalahan pada kompetensi guru terutama kompetensi profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Daryanto, dan Astri Novia Siregar. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Medan. Medan: Educandum. Volume X. Edisi Juni 2017.
- Farihatul Husna, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI", (Tesis, STAIN Kediri, Kediri, 2016).
- Hafinuddin Jamin. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Volume 10. Juni 2018.
- Undang-Undang Nomor 20 Pasal 39 Ayat 2 tahun 2003. Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 14 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Dian Iskandar. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Ciamis: Journal of management Review. Volume 2. 2018. Jhon Helmi. Kompetensi Profesional Guru, Riau. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan. 2015.
- Juriyanto, "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Hasil pembelajaran tematik Siswa kelas III A di MIMA Darus Salam Wuluhan Jember Tahun pembelajaran 2019/2020", (Skripsi, UI Jember, Jember, 2020), Hlm 10.
- Arwildayanto dkk. 2018. Analisis Kebijakan Pendidikan: Bandung. Cendekia Press.
- Johandri Taufan, Fachri Mazhud. Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi: Universitas Negeri Padang. Hlm 65.
- Mulyasa. 2013. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yullys Helsa, Syamsu Arlis. 2020. Seminar Ke-SD-an (Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis). Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Didi Pianda. 2018. Kinerja Guru. Sukabumi. CV Jejak.
- Rina febriana. 2021. Kompetensi Guru: Jakarta. Bumi Aksara.
- Farida Sarimaya. 2008. Sertifikasi guru. Bandung. CV Yrama Widya.
- Syaamil Quran. FADHILAH Terjemah & Transliterasi Latin: Bandung. Syaamil. Abdul Hamid. Guru Profesional: Al-Falah. Vol XVII. 2017.

- Zulkifli & Nadjamuddin Royes. Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. STAI Rahmaniyyah Sekayu Musi Banyuasin. Volume 3. No 2. 2017.
- Nur Khozin, dan Sindi Sinora Mahulau. Kompetensi Profesional Guru Dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Seram Barat Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat, Seram Bagian Barat: UIN Ambon, 2016.
- Pupuh Fathurrohman. 2012. Guru Profesional: Bandung. Refika Aditama. Muhammad Yunus. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Pinrang. Lentera Pendidikan. 19, 2016.
- Abidin Ibnu Rush. 2009. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan: Yogyakarta. PUSTAKA BELAJAR.
- Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional: Tembilahan-Riau. Indragiri DotCom.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2.
- Tjipto Subadi. 2006. Penelitian Kualitatif. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Muhammad Alfian Khaironi Zaeni, “Penerapan Metode Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Sekolah Alam Kelompok B Di Rumah Pintar Silo Jember Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi, UI Jember, Jember, 2021), 38.
- Mohammad Afif Zain Abdillah, “Implementasi Pembelajaran Siroh Nabawi Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X SMK Islam Terpadu Ibnu Katsir”, (Skripsi, UI Jember, Jember, 2022), 42.
- W. Gulo. 2007. Metode Penelitian: Jakarta. Grasindo.
- Moh. Nazir. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ita Faiqotuzzahro, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Tahdzibut Tauhid Kebon Sadeng Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, (Skripsi, UI Jember, Jember, 2021), 22.
- Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi: Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Shahih Al-Bukhari. Riwayat dari Anas R.a., Nomor Hadist 82. Halaman 59.
- Rika Ariyani. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Al-Afkar. Volum V. April 2017.

Ani Widayati. “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume. III. 2004.

Abd. Hamid. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. STAIN An-Nadwah Kuala Tungkal. Volume 9. 2019.